

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang memiliki peran vital sebagai lembaga intermediasi keuangan. Melalui fungsi ini, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada sektor-sektor produktif. Di Indonesia, sistem perbankan menganut *dual banking system*, yang terdiri atas bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan larangan terhadap riba, maysir, serta gharar. Perbedaan mendasar dalam prinsip operasional ini menyebabkan potensi perbedaan dalam strategi bisnis, pengelolaan risiko, dan kinerja keuangan antara kedua jenis bank tersebut.

Dalam kurun waktu 2011 hingga 2020, industri perbankan Indonesia mencatat perkembangan signifikan. Pertumbuhan bank syariah terlihat dari semakin luasnya jaringan kantor cabang, inovasi produk berbasis syariah, serta meningkatnya minat masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Di sisi lain, bank konvensional tetap mendominasi pangsa pasar dengan pengalaman dan jaringan yang lebih mapan, namun harus menghadapi persaingan yang semakin ketat baik dari sesama bank konvensional maupun bank syariah. Perkembangan tersebut menimbulkan urgensi untuk menilai serta membandingkan kinerja keuangan keduanya dalam jangka

panjang, sehingga dapat diketahui keunggulan dan kelemahan masing-masing sistem perbankan.

Untuk menganalisis tren tersebut secara lebih mendalam, kinerja keuangan bank umumnya diukur melalui rasio-rasio keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan, profitabilitas, dan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini, digunakan empat rasio utama yang telah menjadi indikator standar penilaian kinerja perbankan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk bank konvensional atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk bank syariah, *Non Performing Loan* (NPL) untuk bank konvensional atau *Non Performing Financing* (NPF) untuk bank syariah, serta *Return on Assets* (ROA). CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal dalam menutup risiko kerugian, LDR/FDR menunjukkan efektivitas penyaluran dana pihak ketiga, NPL/NPF mencerminkan kualitas aset melalui tingkat pembiayaan bermasalah, sedangkan ROA mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset. Keempat rasio ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai aspek permodalan, kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas perbankan.

Melihat pentingnya stabilitas perbankan dan perbedaan karakteristik antara bank konvensional dan bank syariah, maka analisis terhadap perbandingan kinerja keuangan bank pada kedua jenis perbankan tersebut menjadi hal yang penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keunggulan dan kelemahan masing-masing sistem perbankan, serta menjadi bahan pertimbangan dalam

pengambilan kebijakan strategis di sektor perbankan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah di Indonesia**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan rasio keuangan yang terdiri dari CAR, LDR/FDR, NPL/NPF dan ROA antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia pada periode tahun 2011-2020?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman sesuai dengan tujuan yang ditetapkan agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah:

1. *Pertama*, informasi yang digunakan untuk mengukur rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan adalah berdasarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang sudah dipublikasikan dalam website resmi masing-masing bank.
2. *Kedua*, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, LDR/FDR, dan NPL/NPF, dan ROA.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan yang terdiri dari CAR, LDR/FDR, NPL/ NPF, dan ROA antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia pada periode tahun 2011-2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Menambah ilmu pengetahuan di bidang perbankan, khususnya terkait analisis rasio kesehatan bank dan kinerja keuangan pada dua jenis bank dengan sistem operasional yang berbeda.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah dari aspek keuangan dan manajerial.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi pihak manajemen bank: sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam mengelola serta meningkatkan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank.

- b. Bagi regulator dan otoritas keuangan (seperti OJK dan Bank Indonesia): sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan pengawasan dan penguatan sistem perbankan nasional.
- c. Bagi investor dan nasabah: memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi atau penempatan dana.
- d. Bagi akademisi dan mahasiswa: menjadi sumber pembelajaran dan pengayaan literatur mengenai analisis perbandingan kinerja bank syariah dan konvensional.

